

**EFEKTIVITAS WEBSITE MC.TANAHLAUTKAB.GO.ID DALAM LAYANAN
PENYEBARAN INFORMASI PUBLIK DI KABUPATEN TANAH LAUT
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Syaikha Arifah

NPP.32.0772

Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email: syaikhaaarfh@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Asri Budding, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The problem that prompted the researcher to choose this title is the effectiveness of the website mc.tanahlautkab.go.id in disseminating public information in Tanah Laut Regency, South Kalimantan Province. **Purpose:** To determine the effectiveness of the website mc.tanahlautkab.go.id in disseminating public information services in Tanah Laut Regency, South Kalimantan Province. **Method:** This study employs a qualitative descriptive approach to gain a deeper understanding of the effectiveness of the local government website in disseminating public information. The data sources used include primary and secondary data. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The informants in this study numbered seven individuals, consisting of employees from the Communication and Information Department of Tanah Laut Regency, as well as website users; with the key informant being the Head of the Public Information and Communication Division, due to their strategic role in managing the official local government website. This study uses the Webqual 4.0 theory as an analytical framework, which consists of three main dimensions: usability, information quality, and interaction quality. The data analysis technique used is the interactive model of Miles and Huberman, through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research was conducted over two months, from March to May 2025, with the research location at the Communication and Information Office of Tanah Laut Regency, South Kalimantan Province. **Results/Findings:** Based on this study, the website is sufficiently effective in terms of usability and information quality, but it is still suboptimal in terms of interaction. **Conclusion:** Based on the study conducted, it can be concluded that the website mc.tanahlautkab.go.id has made a positive contribution to enhancing transparency and ease of access to public information, particularly in the tourism sector. This website has presented content that is sufficiently relevant and accessible at any time. However, its effectiveness is not yet fully optimal, given the presence of technical challenges, limitations in interactive features, and managerial challenges in content management and available human resources.*

Keywords: *effectiveness, e-government, website, public information, tourism, Webqual 4.0*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil judul ini adalah bagaimana efektivitas website mc.tanahlautkab.go.id dalam layanan penyebaran informasi publik di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. **Tujuan:** Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas website mc.tanahlautkab.go.id dalam menyebarkan layanan informasi publik di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan alasan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas website pemerintah daerah dalam menyebarkan informasi publik. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri dari pegawai Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Tanah Laut, serta masyarakat pengguna website; dengan informan kunci yaitu Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, karena perannya yang strategis dalam pengelolaan website resmi daerah. Penelitian ini menggunakan teori Webqual 4.0 sebagai kerangka analisis, yang terdiri dari tiga dimensi utama: usability (kemudahan pengguna), information quality (kualitas informasi), dan interaction quality (kualitas interaksi). Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak Maret hingga Mei 2025, dengan lokasi penelitian di Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. **Hasil/Temuan:** berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa website sudah cukup efektif dalam aspek kemudahan penggunaan dan kualitas informasi, tetapi masih kurang optimal dalam aspek interaksi. **Kesimpulan:** berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa website mc.tanahlautkab.go.id telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan transparansi dan kemudahan akses informasi publik, khususnya di sektor pariwisata. Website ini telah menyajikan konten yang cukup relevan dan dapat diakses kapan saja. Namun demikian, efektivitasnya belum sepenuhnya optimal, mengingat masih adanya kendala teknis, keterbatasan fitur interaktif, dan tantangan manajerial dalam pengelolaan konten serta sumber daya manusia yang tersedia. **Kata Kunci:** efektivitas, e-government, website, informasi publik, pariwisata, Webqual 4.0

I. Pendahuluan

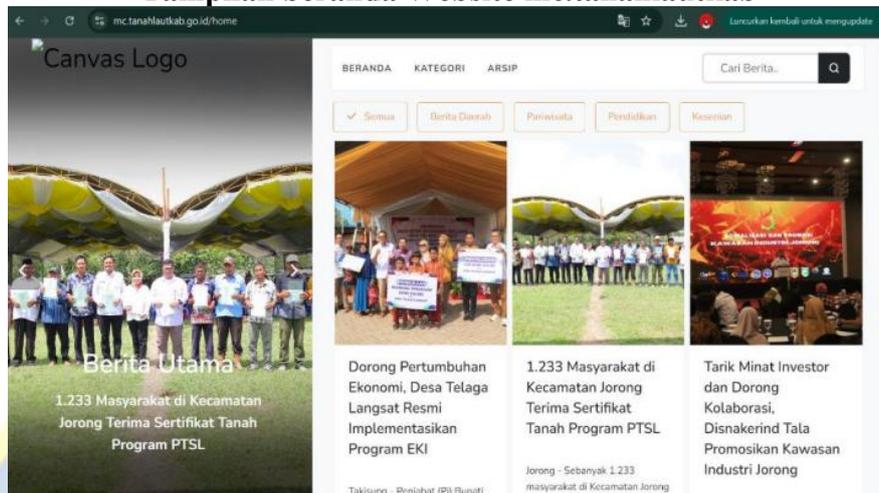
1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pemerintah untuk memanfaatkan media digital dalam mewujudkan transparansi dan efektivitas layanan publik. Penggunaan komputer atau teknologi informasi di dalam proses pemerintahan belum berarti bahwa konsep e-government telah diterapkan, karena belum tentu kehadiran benda tersebut dapat mengubah kinerja pemerintah (Kusuma et al., 2021). Salah satu bentuk nyata dari penerapan e-government adalah penyediaan website resmi oleh pemerintah daerah sebagai sarana penyebaran informasi publik. Di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, website mc.tanahlautkab.go.id dikembangkan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi sebagai portal resmi yang menyajikan berbagai informasi publik, termasuk berita daerah, pariwisata, pendidikan, dan kesenian. Website ini diharapkan dapat menjadi media yang cepat, akurat, dan dapat diakses oleh masyarakat kapan saja. Kehadiran website pemerintah daerah seperti mc.tanahlautkab.go.id juga merupakan bagian dari pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018. Melalui SPBE, penyelenggaraan layanan publik diarahkan untuk lebih terbuka, cepat, dan efisien dengan mengintegrasikan seluruh layanan berbasis digital. Website sebagai bagian dari sistem ini diharapkan mampu menjangkau masyarakat secara luas dan menjadi sumber informasi yang terpercaya, serta dapat mendukung implementasi keterbukaan informasi publik sebagaimana

tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Gambar 1. 1

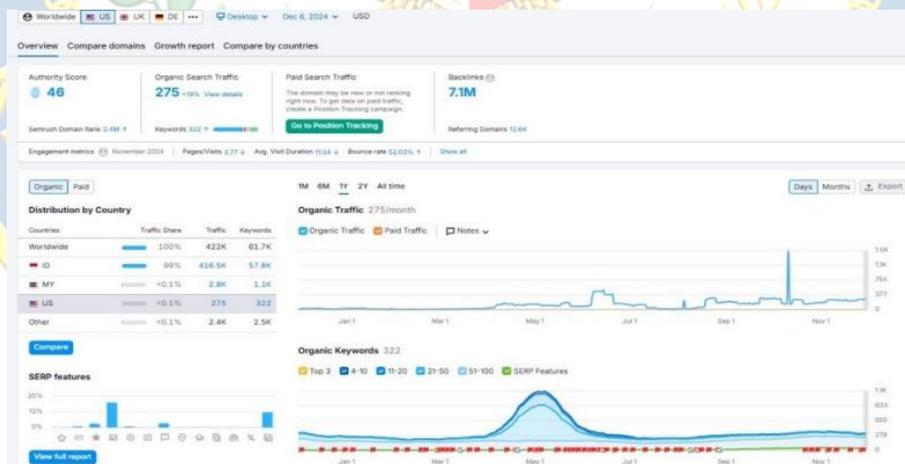
Tampilan beranda Website mc.tanahlautkab



Namun dalam kenyataannya, tingkat efektivitas penyampaian informasi melalui website ini belum optimal. Berdasarkan data dari SEMrush, rata-rata kunjungan organik ke situs hanya mencapai 275 pengunjung per bulan, dengan kecenderungan fluktuatif dan ketergantungan pada momen tertentu seperti kampanye konten atau perubahan algoritma mesin pencari. Masyarakat Kabupaten Tanah Laut lebih banyak mengandalkan media sosial, khususnya Instagram, dalam memperoleh informasi, meskipun sumber tersebut tidak selalu berasal dari kanal resmi pemerintah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran atas validitas informasi yang beredar, serta menunjukkan pentingnya optimalisasi pemanfaatan media informasi resmi milik pemerintah.

Gambar 1. 2

Traffic Website mc.tanahlautkab.go.id



Kurangnya fitur interaktif seperti kolom komentar, chatbot, atau layanan pengaduan daring menyebabkan komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat menjadi terbatas. Ini menjadi hambatan dalam mewujudkan pelayanan informasi yang partisipatif dan responsif. Padahal, berdasarkan studi internasional, kualitas website pemerintah dapat dinilai dari tiga aspek utama menggunakan model Webqual 4.0: *usability*, *information quality*, dan *interaction quality*. Ketiga aspek ini terbukti dapat mengukur pengalaman pengguna dan tingkat efektivitas layanan digital secara menyeluruh (Rerung & Ramadhan, 2024). Kondisi tersebut mendorong pentingnya evaluasi terhadap efektivitas website mc.tanahlautkab.go.id. Selain sebagai bentuk akuntabilitas layanan digital, evaluasi ini juga berfungsi sebagai dasar pengembangan strategi

komunikasi publik berbasis elektronik yang lebih responsif, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meski telah tersedia sebagai media resmi penyebaran informasi publik, website mc.tanahlautkab.go.id belum menunjukkan performa yang optimal dalam menjangkau dan melibatkan masyarakat secara aktif. Hal ini tampak dari masih rendahnya angka kunjungan situs dan dominannya penggunaan media sosial non-resmi dalam mengakses informasi pemerintahan oleh warga Kabupaten Tanah Laut. Di sisi lain, beberapa penelitian sebelumnya tentang efektivitas website pemerintah—seperti penelitian di Kabupaten Asahan dan Polres Solok Kota—menunjukkan pentingnya fitur interaksi dan pembaruan konten berkala agar website benar-benar efektif sebagai sarana pelayanan publik digital. Akan tetapi, penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas website pemerintah daerah dalam konteks penyebaran informasi publik pariwisata dengan menggunakan pendekatan Webqual 4.0 masih terbatas, terutama di wilayah Kalimantan Selatan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini, yakni untuk mengisi kekosongan kajian lokal mengenai sejauh mana kualitas website pemerintah daerah mampu memenuhi standar kemudahan penggunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi yang seharusnya dimiliki oleh layanan digital publik yang efektif.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan suatu hal yang diperlukan untuk mengetahui perbandingan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang. Ada lima penelitian yang dapat dijadikan acuan atau landasan dalam memilih teori. Penelitian-penelitian ini berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putra & Darwis, jurnal 2024 yang berjudul Efektivitas Website Polres Solok Kota Sebagai Pelayanan Informasi Publik Ditinjau dari Parameter Kehumasan yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas website Polres Solok Kota sebagai media layanan informasi publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, efektivitas website dievaluasi berdasarkan empat parameter kehumasan: *strategic counsel*, *media relations*, *community relations*, dan *government relations*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website Polres Solok Kota belum optimal dalam mendukung fungsi pelayanan informasi publik, antara lain minimnya informasi kebijakan internal, tidak tersedianya data statistik kriminal rutin, dan fitur interaktif yang kurang berfungsi sehingga menghambat partisipasi masyarakat (Putra & Darwis, 2024).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Indrahti, jurnal tahun 2022 yang berjudul Efektivitas Penggunaan Website dengan Perhitungan Recall dan Precision. yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem temu kembali informasi melalui website arsip foto di LLDIKTI Wilayah VI. Efektivitas website dinilai berdasarkan dua indikator utama, yaitu recall dan precision. Recall mengukur seberapa banyak data relevan yang berhasil ditemukan dibandingkan seluruh data relevan yang ada, sedangkan precision mengevaluasi seberapa tepat data yang ditemukan sesuai kebutuhan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata recall dan precision mencapai 100%, menandakan bahwa sistem pencarian telah berfungsi dengan sangat baik dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa website arsip foto berbasis PHP MySQL yang dikembangkan LLDIKTI VI terbukti efektif untuk temu balik informasi. Proses pencarian arsip yang sebelumnya membutuhkan waktu hingga 30 menit secara manual, kini dapat diselesaikan hanya dalam waktu 6 detik dengan menggunakan sistem tersebut. Beberapa saran perbaikan termasuk meningkatkan aksesibilitas website agar tidak terbatas hanya di depo arsip dan memperbarui

fitur-fitur yang relevan dengan kebutuhan pengguna (Hapsari & Indrahti, 2022).

Penelitian ketiga penelitian yang dilakukan Surentu et al., (2020) berjudul Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa dilakukan untuk mengeksplorasi peran website dalam mendukung promosi pariwisata daerah. Penelitian ini mengacu pada teori media baru (New Media) yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang menekankan fleksibilitas dan interaktivitas media digital dalam menyebarkan informasi. Selain itu, internet dan website diidentifikasi sebagai alat promosi yang efisien dan strategis dalam menjangkau khalayak luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun website resmi pemerintah daerah, seperti minahasa.go.id, telah digunakan untuk promosi pariwisata, penggunaannya masih belum optimal. Masalah utama adalah kurangnya konten yang menarik dan informatif, serta keterbatasan koordinasi antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan pihak pengelola website (DISKOMINFO). Selain itu, minimnya sumber daya manusia yang terampil dalam pembuatan dan pengelolaan konten menjadi kendala utama (Surentu et al., 2020).

Berdasarkan penelitian berjudul Analisa Efektivitas Website Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Asahan Dengan Metode Webqual oleh Sebayang (2022) penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas website DPMPPTSP Kabupaten Asahan dengan metode Webqual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Webqual, yang mengukur kualitas website berdasarkan persepsi pengguna dengan fokus pada tiga dimensi utama: usability (kegunaan), information quality (kualitas informasi), dan interaction quality (kualitas interaksi). Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui uji variabilitas, reliabilitas, dan paired sample test t-test untuk menganalisis kesenjangan antara persepsi dan harapan pengguna terhadap website tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan pada dimensi usability (-0,11), information quality (-0,10), interaction quality (-0,17), dan efektivitas (-0,14), dengan nilai rata-rata keseluruhan gap kurang dari -1. Meskipun terdapat kesenjangan, pengguna secara umum merasa puas terhadap kualitas layanan website, yang menunjukkan bahwa website sudah cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Penelitian ini menunjukkan pentingnya evaluasi berbasis metode Webqual untuk memastikan website pelayanan publik dapat berfungsi optimal sesuai kebutuhan masyarakat (Sebayang, 2022).

Teraakhir, Penelitian yang dilakukan Salsabil & Arfa tahun 2020 dengan judul "Efektivitas Website FemaleDaily.com dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna" menggunakan teori DeLone & McLean IS Success Model (2003). Teori ini menekankan pada enam indikator utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Selain itu, kebutuhan informasi diukur menggunakan teori Guha (1978) yang meliputi empat pendekatan: current need approach, everyday need approach, exhaustive need approach, dan catching-up need approach. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online kepada 100 responden yang terdiri dari pengguna website Female Daily, baik yang terdaftar sebagai anggota maupun non-anggota. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Pearson Product-Moment. Penelitian ini menunjukkan bahwa website Female Daily berhasil memenuhi kebutuhan informasi pengguna, khususnya terkait topik kecantikan, dengan memberikan layanan dan konten yang relevan, lengkap, serta mudah diakses (Salsabil & Arfa, 2020).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah karena secara spesifik mengevaluasi efektivitas website mc.tanahlautkab.go.id sebagai media penyebaran informasi publik dengan fokus pada konten pariwisata, sesuatu yang belum banyak dijadikan objek studi dalam penelitian terdahulu. Sementara sebagian besar kajian sebelumnya menyoroti efektivitas website pemerintah dari aspek pelayanan perizinan atau administrasi umum, penelitian ini mengangkat konteks kepariwisataan yang menjadi sektor strategis dalam promosi daerah dan peningkatan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan model Webqual 4.0 sebagai pendekatan evaluatif, yang jarang diterapkan secara eksplisit dalam studi tentang website pemerintah daerah di Kalimantan Selatan. Melalui tiga dimensi utama yakni *usability*, *information quality*, dan *interaction quality*. Penelitian ini tidak hanya mengukur aspek teknis dan konten, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya interaksi dua arah antara pemerintah dan

masyarakat dalam konteks keterbukaan informasi publik. Lebih lanjut, pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam studi ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman pengguna dan kendala pengelola website, sehingga dapat menghasilkan temuan yang aplikatif bagi pengembangan strategi komunikasi digital pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang orisinal dan kontekstual, sekaligus memperkaya literatur e-government berbasis lokal yang masih minim di wilayah Indonesia timur, khususnya Kalimantan Selatan.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas website mc.tanahlautkab.go.id dalam menyebarkan layanan informasi publik di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian, Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Komunikasi dan Informasi sehingga menyebabkan layanan informasi publik tidak efektif di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan Selanjutnya, Untuk mengetahui solusi yang ditawarkan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi sehingga layanan penyebaran informasi publik dapat efektif di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

II.METODE

Dalam penelitian ini, Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yakni WebQual 4.0 yang memiliki tiga dimensi yakni usability (kemudahan pengguna), Information quality (Kualitas Informasi), dan Interaction Quality (Kualitas Interaksi). Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam sebuah penulisan penelitian ataupun karya ilmiah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. peneliti menggunakan metode non-probability sampling yaitu Purposive sampling dan Accidental sampling. Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu sesuai prosedur yang sudah ditentukan (Nurdin & Dra Sri Hartati, 2019). Terdapat enam informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan accidental sampling. Tiga orang informan menggunakan metode purposive sampling, dan tiga informan yakni Masyarakat menggunakan jenis accidental sampling. Yang mana diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, tepat, dan akurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan metode yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Simangunsong, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu mulai tanggal 6 Januari hingga 25 Januari tahun 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Website mc.tanahlautkab.go.id Dalam Layanan Penyebaran Informasi Publik di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan

Website mc.tanahlautkab.go.id merupakan salah satu inovasi digital Pemerintah Kabupaten Tanah Laut yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai media resmi untuk menyampaikan informasi publik kepada masyarakat. Inovasi tidak hanya penting untuk peningkatan pelayanan tetapi juga untuk peningkatan kapabilitas (Ahmad et al., 2022). Website ini dirancang untuk menyediakan berbagai informasi yang bersifat administratif, edukatif, hingga promosi sektor unggulan daerah, seperti pariwisata. Namun demikian, untuk memastikan apakah fungsi dan tujuan tersebut telah berjalan secara efektif, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kualitas website dari perspektif pengguna. Dalam penelitian ini, efektivitas website mc.tanahlautkab.go.id dianalisis menggunakan model Webqual 4.0 yang

mencakup tiga dimensi utama, yaitu *usability* (kemudahan pengguna), *information quality* (kualitas informasi), dan *interaction quality* (kualitas interaksi). Ketiga dimensi ini menjadi tolok ukur utama untuk menilai sejauh mana website mampu memenuhi kebutuhan informasi publik masyarakat secara optimal. Berikut ini akan diuraikan masing-masing dimensi secara mendalam berdasarkan temuan di lapangan.

3.1.1. Kemudahan Pengguna (*Usability*)

Kemudahan Pengguna (*Usability*) adalah tingkat di mana suatu produk, sistem, atau layanan dapat digunakan oleh pengguna dengan cara yang mudah dipahami, efektif, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan tertentu. *Usability* menjadi bagian penting dalam desain antarmuka pengguna (*user interface*) dan pengalaman pengguna (*user experience*), karena berpengaruh langsung pada bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem dan seberapa cepat mereka dapat menyelesaikan tugasnya. Semakin tinggi tingkat *usability*, semakin mudah sistem tersebut digunakan, bahkan oleh pengguna baru atau pengguna dengan tingkat kemampuan teknologi yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola situs, struktur navigasi dibuat tidak ribet, dengan menu yang jelas dan pengelompokan informasi yang rapi. Selain itu, tersedia juga fitur pencarian untuk membantu pengguna menemukan berita atau informasi tertentu jika mereka mengalami kesulitan saat menelusuri menu. Fitur ini menjadi sangat penting bagi pengguna awam yang mungkin belum familiar dengan struktur website pemerintahan. Kualitas pelayanan digital tidak hanya diukur dari kecepatan dan aksesibilitas informasi, tetapi juga dari tingkat tangibility atau keterwakilan elemen visual yang dapat dirasakan pengguna (Elnagar, 2024). Selanjutnya Tampilan situs ini diupayakan konsisten di setiap halaman agar pengguna merasa nyaman dan tidak bingung. Desain yang konsisten memudahkan pengguna menyesuaikan diri dengan lingkungan situs. Pengelola juga menyatakan bahwa mereka melakukan penilaian melalui review berkala dan mempertimbangkan masukan dari masyarakat untuk perbaikan antarmuka. Konsistensi ini mencerminkan profesionalitas dan menunjukkan perhatian serius dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung situs. Sejalan dengan penelitian Halim dkk (2025) bahwa desain situs web memengaruhi kualitas layanan elektronik, yang pada gilirannya memengaruhi kepuasan dan kepercayaan pelanggan.

Dilihat dari indikator kemudahan pemahaman informasi, Kepala Dinas Kominfo Tanah Laut, mengungkapkan bahwa Informasi yang ditampilkan di situs ini disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tidak terlalu formal atau kaku seperti bahasa pemerintahan pada umumnya. Hal ini bertujuan agar masyarakat umum dapat memahami informasi dengan lebih baik. Infografis dan gambar juga digunakan untuk memperjelas pesan dan menarik perhatian pengguna agar tidak bosan saat membaca informasi. Langkah ini penting untuk menjembatani kesenjangan literasi digital di masyarakat. Pengelola mengakui bahwa kecepatan akses situs bisa menjadi masalah ketika banyak pengguna mengakses secara bersamaan. Untuk mengatasinya, dilakukan optimalisasi server dan kompresi file besar. Namun, masih terdapat kendala karena keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur yang sedang dalam tahap pengembangan, sehingga respon terhadap masalah kecepatan kadang masih lambat. Meski demikian, performa situs tetap dipantau secara berkala. Menyangkut kemudahan panduan, Situs telah menyediakan bagian FAQ dan panduan penggunaan sebagai upaya membantu pengguna memahami fitur-fitur yang ada. Namun, efektivitas fitur ini dinilai masih kurang karena kurangnya staf yang ahli dalam bidang pariwisata dan teknologi informasi, yang menyebabkan respon terhadap pertanyaan pengguna menjadi lambat. Padahal, kemudahan akses, kecepatan pelayanan, serta jaminan privasi menjadi indikator utama dalam menilai kualitas layanan digital pemerintah (Lian et al., 2023). Masyarakat juga cenderung menggunakan media sosial seperti Instagram @kominfo.tala atau @mc.tanahlautkab untuk mengirim saran atau pertanyaan. Padahal, media sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan website mc.tanahlautkab.go.id (Wiratmoko & Lambelanova, 2021).

3.1.2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas Informasi (*Information Quality*) merupakan ukuran sejauh mana suatu informasi yang disajikan melalui media, seperti website, mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara akurat, jelas, relevan, dan tepat waktu. Informasi yang berkualitas tinggi ditandai dengan keakuratan data, kemutakhiran isi, konsistensi penyampaian, dan penyajian yang mudah dipahami. Dalam konteks website instansi pemerintah, kualitas informasi menjadi sangat penting karena menyangkut kepercayaan publik serta efektivitas dalam menyampaikan layanan dan kebijakan. Informasi yang baik harus bisa dipahami oleh semua kalangan, tidak ambigu, dan mampu menjawab kebutuhan atau pertanyaan masyarakat secara langsung. Untuk memastikan relevansi informasi, pengelola memantau data kunjungan situs dan mendengarkan masukan dari masyarakat. Jika ada informasi yang banyak dicari tapi belum tersedia, maka akan diupayakan untuk ditambahkan. Namun, keterbatasan sumber daya manusia menjadi hambatan dalam memenuhi semua kebutuhan informasi masyarakat secara cepat.

Sebelum dipublikasikan, semua informasi yang ada di situs dikonfirmasi terlebih dahulu dengan instansi atau dinas terkait agar tidak terjadi kesalahan. Pengelola menyebutkan bahwa tim jurnalis Diskominfo juga turun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data aktual di lapangan. Jika terdapat perubahan informasi, situs akan segera diperbarui. Berdasarkan keterangan Kepala Dinas Diskominfo Kabupaten Tanah Laut dan Kepala Bidang E-Government Diskominfo Kabupaten Tanah Laut, informasi di situs dinilai cukup lengkap, terutama dalam bidang eksekutif seperti kegiatan Bupati dan Wakil Bupati. Untuk legislatif, informasi disediakan melalui kanal media sosial dan situs terpisah. Meski begitu, Diskominfo menyatakan terbuka untuk kemungkinan integrasi semua bidang dalam satu portal di masa mendatang agar informasi lebih terpusat. Sementara itu, Desain situs dibuat responsif, sehingga bisa diakses dengan baik melalui perangkat seperti HP, tablet, maupun komputer. Tata letak dan format teks juga diatur agar mudah dibaca. Pengelola juga secara rutin memantau tampilan situs untuk memastikan kenyamanan pengguna tetap terjaga. Ini menjadi langkah penting untuk mendukung inklusi digital di era teknologi informasi. Tim pengelola juga secara aktif memperbarui konten, khususnya pada bagian berita dan pengumuman. Konten-konten yang tidak relevan akan diperiksa dan diperbarui agar informasi yang tersedia di situs selalu akurat dan terkini. Siklus pembaruan ini menunjukkan dinamika dan kesigapan pengelola dalam menjaga keberlangsungan informasi.

3.1.3. Kualitas Interaksi (*Interaction Quality*)

Kualitas Interaksi (*Interaction Quality*) merujuk pada sejauh mana pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan sebuah situs web terasa mudah, nyaman, dan aman. Konsep ini menekankan pada aspek kemudahan navigasi, konsistensi tampilan antarmuka, kecepatan respons sistem, serta kemampuan situs dalam memberikan rasa aman saat pengguna melakukan aktivitas seperti mengakses informasi atau mengisi formulir. Semakin tinggi kualitas interaksi, maka pengguna akan merasa lebih puas dan cenderung kembali menggunakan situs tersebut. Dalam konteks pemerintahan, seperti website milik instansi publik, kualitas interaksi menjadi penting untuk memastikan informasi dapat diakses dengan lancar oleh seluruh lapisan masyarakat. Website mc.tanahlautkab.go.id telah menyediakan formulir masukan sebagai sarana interaksi. Namun, fitur seperti live chat belum diterapkan karena keterbatasan personel yang dapat merespons secara langsung. Fitur ini masih dipertimbangkan untuk masa mendatang agar komunikasi dengan masyarakat dapat lebih real-time dan interaktif. Diskominfo telah memiliki tim khusus untuk menangani masukan masyarakat. Walaupun demikian, kecepatan dalam merespons kadang belum maksimal karena jumlah staf yang terbatas. Meskipun begitu, mereka berkomitmen untuk terus memperbaiki layanan dan mempercepat tanggapan atas keluhan atau saran masyarakat.

Website ini belum menerapkan sistem personalisasi penuh, namun telah mendukung kenyamanan pengguna melalui fitur pencarian yang optimal dan penyajian informasi populer.

Ke depan, direncanakan adanya layanan berbasis akun pengguna agar masyarakat bisa menerima informasi sesuai dengan lokasi atau preferensi layanan mereka. Inisiatif ini akan membantu meningkatkan keterlibatan pengguna dengan konten situs. Situs menyediakan fitur "Hubungi Kami" serta formulir pengaduan sebagai sarana komunikasi. Namun, interaksi dua arah lebih banyak dilakukan melalui media sosial, khususnya Instagram, karena lebih familiar bagi masyarakat. Untuk meningkatkan kunjungan ke situs, setiap unggahan berita di Instagram disertai dengan tautan yang mengarahkan pembaca ke halaman berita lengkap di situs resmi. Strategi ini menunjukkan pendekatan integratif antara kanal digital resmi dan media sosial. Walaupun situs ini hanya difokuskan sebagai portal informasi dan tidak mengelola transaksi digital, pengelola tetap menerapkan protokol keamanan dasar seperti HTTPS. Seiring dengan rencana pengembangan layanan berbasis akun, akan diterapkan sistem keamanan yang lebih kuat seperti autentikasi pengguna dan enkripsi data agar interaksi digital aman dan terpercaya. Pentingnya penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses secara konsisten juga ditekankan dalam berbagai studi sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan terhadap website UMKM produk ikan asin di Indonesia, yang menggarisbawahi bahwa kejelasan informasi, terutama ketika terjadi perubahan atau penambahan konten, menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas komunikasi digital (Christian et al., 2024). Dalam konteks website pemerintah, hal ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat terhadap informasi publik yang tidak membingungkan, selalu diperbarui, dan dapat dipercaya.

3.2. Faktor Penghambat yang Dihadapi oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Sehingga Menyebabkan Layanan Informasi Pariwisata Tidak Efektif di Kabupaten Tanah Laut

Salah satu kendala utama adalah kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi dan pengelolaan konten berbasis pariwisata atau informasi publik. Pengelolaan website pemerintahan idealnya melibatkan tim yang memahami aspek teknis pengelolaan sistem, sekaligus mampu mengemas informasi dengan cara yang menarik dan komunikatif. Namun, saat ini masih banyak staf yang bekerja secara generalis, sehingga pengelolaan website belum dapat dilakukan secara optimal dan profesional. Dampaknya, proses pembaruan informasi dan pengelolaan fitur interaktif menjadi kurang responsif dan berjalan lambat. Meski situs telah menyediakan fitur bantuan seperti FAQ dan formulir masukan, namun dalam praktiknya belum diimbangi dengan sistem yang cepat dan responsif dalam menindaklanjuti pertanyaan, saran, atau keluhan masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menyampaikan informasi atau kritik melalui platform media sosial seperti Direct Message Instagram @kominfo.tala atau @mc.tanahlautkab karena dianggap lebih cepat mendapatkan respon dibandingkan melalui website resmi. Dalam beberapa kasus, kecepatan akses dapat terganggu apabila diakses secara bersamaan oleh banyak pengguna, yang tentunya berdampak pada kenyamanan dan pengalaman pengguna. Selain itu, informasi dari lembaga legislatif dan perangkat daerah lainnya belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu portal. Terakhir, website belum dilengkapi dengan fitur live chat atau fitur komunikasi dua arah secara real-time.

3.3. Solusi yang ditawarkan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Sehingga Layanan Penyebaran Informasi Pariwisata Dapat Efektif di Kabupaten Tanah Laut

a. Evaluasi dan Pemeliharaan Rutin Desain serta Navigasi Website

Salah satu fokus utama dalam pengelolaan website adalah menjaga konsistensi tampilan dan kemudahan navigasi antar halaman. Tim pengelola secara berkala mengevaluasi desain tampilan, menyelaraskan format antar halaman, dan memastikan bahwa setiap menu yang tersedia mudah diakses oleh pengguna dari berbagai latar belakang. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa pengguna merasa nyaman saat mengakses informasi dan tidak mengalami kebingungan saat berpindah dari satu konten ke konten lain.

b. Penyajian Informasi dengan Bahasa Sederhana dan Visual yang Menarik

Diskominfo juga berupaya menyajikan konten informasi dengan gaya penyampaian yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan dalam artikel, pengumuman, dan konten lainnya dihindari dari istilah-istilah teknis pemerintahan yang terlalu kaku. Selain itu, konten juga dilengkapi dengan infografis, ilustrasi, dan gambar agar lebih menarik dan tidak monoton bagi pengguna, sehingga meningkatkan minat masyarakat dalam mengakses situs.

c. Pemantauan Data dan Analisis Perilaku Pengguna

Data statistik pengunjung website digunakan sebagai salah satu dasar dalam merencanakan dan memperbarui konten. Melalui pemantauan terhadap halaman yang paling sering diakses, kata kunci pencarian, serta masukan dari masyarakat, pengelola dapat memahami informasi apa saja yang paling dibutuhkan oleh publik. Hal ini memungkinkan adanya penyesuaian konten agar lebih relevan dan tepat sasaran.

d. Integrasi Strategis dengan Media Sosial

Diskominfo menyadari bahwa sebagian besar masyarakat lebih aktif menggunakan media sosial daripada langsung mengakses website. Oleh karena itu, dilakukan integrasi antara media sosial resmi dengan website melalui penyisipan tautan berita atau pengumuman di setiap unggahan media sosial. Strategi ini tidak hanya mendorong kunjungan ke website, tetapi juga mendidik masyarakat untuk menggunakan sumber informasi resmi dari pemerintah daerah.

e. Pengembangan Layanan Berbasis Akun dan Penguatan Keamanan Data

Sebagai bagian dari pengembangan jangka panjang, Diskominfo tengah merancang layanan yang memungkinkan pengguna memiliki akun personal untuk mengakses informasi atau layanan yang lebih spesifik sesuai dengan lokasi atau kebutuhannya. Sejalan dengan itu, aspek keamanan digital juga menjadi perhatian utama, dengan rencana penerapan autentikasi ganda, enkripsi data, serta penggunaan protokol komunikasi yang aman seperti HTTPS untuk memastikan seluruh aktivitas pengguna terlindungi

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas website *mc.tanahlautkab.go.id* dalam menyebarkan informasi publik menunjukkan hasil yang beragam pada tiap dimensi. Pada dimensi *usability* atau kemudahan penggunaan, situs ini dinilai cukup efektif. Navigasi halaman mudah dipahami, tampilan bersih, dan pencarian informasi dapat dilakukan dengan cepat. Hasil ini sejalan dengan temuan Surentu et al. (2020) dalam penelitian mengenai website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa, yang menekankan bahwa tampilan visual dan struktur navigasi sangat berpengaruh pada kenyamanan pengguna dalam menjelajahi website. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan antarmuka yang baik adalah aspek krusial dalam meningkatkan efektivitas website pemerintahan. Pada dimensi *information quality*, informasi yang tersedia dalam situs *mc.tanahlautkab.go.id* dinilai aktual, relevan, dan cukup lengkap, khususnya dalam hal promosi pariwisata dan informasi kegiatan daerah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sebayang (2022) yang mengevaluasi website Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Asahan menggunakan metode Webqual. Sebayang mencatat bahwa meskipun terdapat kesenjangan kecil pada harapan pengguna, secara umum kualitas informasi dinilai memadai dan terpercaya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa website yang memperbarui informasi secara berkala lebih mampu membangun kepercayaan publik.

Namun, kesenjangan mencolok terlihat pada dimensi *interaction quality*. Website *mc.tanahlautkab.go.id* belum menyediakan fitur interaktif seperti komentar, formulir pengaduan, atau layanan tanya jawab daring. Padahal, fitur-fitur tersebut penting dalam mewujudkan komunikasi dua arah yang menjadi prinsip dasar pelayanan publik partisipatif.

Kelemahan ini senada dengan temuan Putra & Darwis (2024) dalam penelitian terhadap website Polres Solok Kota, yang menunjukkan bahwa meskipun konten dan struktur website sudah informatif, partisipasi masyarakat rendah akibat tidak tersedianya fitur pengaduan daring yang fungsional. Keduanya menekankan bahwa kualitas interaksi menjadi faktor penentu dalam menghubungkan pemerintah dan warga secara langsung melalui kanal digital. Berbeda dengan itu, penelitian oleh Salsabil & Arfa (2022) terhadap website [FemaleDaily.com](https://www.female-daily.com), yang menggunakan model DeLone & McLean IS Success Model, menunjukkan bahwa keberhasilan website sangat dipengaruhi oleh keberadaan fitur interaktif dan kepuasan pengguna. Dengan persentase efektivitas mencapai 81,59%, penelitian tersebut menegaskan bahwa *user engagement* melalui interaksi yang dinamis adalah indikator keberhasilan layanan digital, baik dalam konteks komersial maupun pemerintahan. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa website sektor non-pemerintah justru lebih unggul dalam memfasilitasi komunikasi dua arah.

Selain itu, Hapsari & Indrahti (2022) dalam penelitian kuantitatif mereka juga mengungkap efektivitas sistem pencarian arsip digital menggunakan indikator *recall* dan *precision*, di mana akurasi hasil pencarian menjadi kunci kepuasan pengguna. Meskipun berbeda pendekatan, penelitian tersebut menekankan pentingnya fungsi teknis website yang mendukung keandalan informasi. Dalam konteks website Pemerintah Kabupaten Tanah Laut, fitur pencarian dinilai cukup baik, namun belum dibarengi dengan fitur pelengkap lain seperti filter berita atau kategorisasi yang lebih dalam, yang berpotensi menurunkan kepuasan pencarian pengguna. Secara keseluruhan, jika dibandingkan dengan kelima penelitian terdahulu, studi ini memperlihatkan pola umum bahwa website pemerintah cenderung berhasil dalam aspek *usability* dan *information quality*, namun masih lemah dalam *interaction quality*. Inilah yang menjadi sorotan utama dan nilai tambah dari penelitian ini, yakni menekankan pentingnya peningkatan dimensi interaksi sebagai strategi jangka panjang dalam membangun partisipasi publik melalui website resmi. Dengan mengadopsi temuan dari berbagai studi, rekomendasi dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi strategis dalam pengembangan kebijakan e-government yang lebih berorientasi pada masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Penulis menyimpulkan bahwa pertama, kemudahan pengguna dalam menggunakan Website mc.tanahlautkab.go.id secara umum telah dirancang dengan memperhatikan kemudahan pengguna, seperti menu navigasi yang jelas, desain antarmuka yang konsisten, dan fitur pencarian. Namun, efektivitas beberapa fitur seperti FAQ masih belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia. Kedua, kualitas informasi di situs dinilai akurat dan relevan, serta diperbarui secara penyebaran informasi secara merata. Ketiga, kualitas interaksi dimana situs tersebut telah menyediakan fitur interaktif seperti formulir masukan, tetapi belum optimal karena keterbatasan personel dan belum adanya fitur komunikasi langsung seperti live chat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa website mc.tanahlautkab.go.id telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung transparansi dan kemudahan akses informasi kepada masyarakat, khususnya dalam sektor pariwisata. Website ini telah berfungsi sebagai wadah informasi publik yang menyajikan konten berita daerah, pendidikan, pariwisata, hingga seni dan budaya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga penelitian ini belum mampu menjangkau seluruh informan yang dibutuhkan. Penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi saja yakni Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan sebagai model penelitian yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Efektivitas Website [Mc.Tanahlautkab.Go.Id](https://mc.tanahlautkab.go.id)

dalam Layanan Penyebaran Informasi Publik di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih banyak diucapkan pada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. S., Rowa, H., & Rizari. (2022). KUALITAS PELAYANAN PUBLIK BERBASIS ELEKTRONIK KELURAHAN PADA BIDANG ADMINISTRASI KELURAHAN SEKELOA KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 14(2), 157–168. <https://doi.org/10.54783/jv.v14i2.582>
- Christian, M., Dewantara, Y. F., Yulita, H., Sunarno, S., & Gularso, K. (2024). Website as a marketing medium for small-scale businesses in Indonesia: An analysis of processed salted fish products website's quality. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (pp. 45–54). Cham: Springer Nature Switzerland. Retrieved from https://doi.org/10.1007/978-3-031-67431-0_5
- Elnagar, S. (2024). Using deep learning to enhance electronic service quality: Application to real estate websites. *Intelligent Systems with Applications*, 21, 200330. <https://doi.org/10.1016/j.iswa.2024.200330>
- Halim, E., Gui, A., Valencia, G., & Kurniawati, Y. E. (2025). The impact of website design, e-service quality, satisfaction, trust to intention to purchase skin care products in the e-marketplace. *2025 19th International Conference on Ubiquitous Information Management and Communication (IMCOM)*, 1–6. IEEE. Retrieved from <https://doi.org/10.1109/imcom64595.2025.10857553>
- Hapsari, T. R., & Indrahti, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Website dengan Perhitungan Recall dan Precision. *Information Science and Library*, 3(2), 104. <https://doi.org/10.26623/jisl.v3i2.5995>
- Kusuma, A. A., Wasistiono, S., & Pitono, A. (2021). PENERAPAN E-GOVERNMENT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(2), 145–158. <https://doi.org/10.54783/jv.v13i2.422>
- Lian, E., Kawuryan, M. W., & Rusfiana, Y. (2023). Kualitas Layanan Online Berbasis Whatsapp dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan. *Public Service and Governance Journal*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i1.752>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Putra, N. A., & Darwis, Y. (2024). Efektivitas Website Polres Solok Kota Sebagai Pelayanan Informasi Publik ditinjau dari Parameter Kehumasan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 1(3), 357–362. <http://jurnal.itcc.web.id/index.php/jiksp/article/view/657>
- Rerung, R. R., & Ramadhan, A. (2024). Website Quality Measurement of Educational Government Agency in Indonesia using Modified WebQual 4.0. *International Journal of Computing*, 23(1), 26–32. <https://doi.org/10.47839/ijc.23.1.3432>
- Salsabil, Z., & Arfa, M. (2020). Efektivitas Website FemaleDaily.com dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 199–210. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26809>
- Sebayang, S. (2022). Analisa Efektivitas website Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan

- Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Asahan Dengan Metode webqual. *Indonesian Journal of Informatic Research and Software Engineering (IJIRSE)*, 2(1), 37–41. <https://doi.org/10.57152/ijirse.v2i1.150>
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan (Teoritik, Legalistik, Empirik dan Inovatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surentu, Y. Z., Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (2020). PENTINGNYA WEBSITE SEBAGAI MEDIA INFORMASI DESTINASI WISATA DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN MINAHASA. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(4).
- Wiratmoko, E., & Lambelanova, R. (2021). IMPLEMENTATION OF E-GOVERNMENT ON VILLAGE ADMINISTRATION AND INFORMATION SYSTEM IN SAYANG VILLAGE JATINANGOR DISTRICT SUMEDANG REGENCYWEST JAVA PROVINCE. *International Journal of Governmental Studies and Humanities (IJGH)*, 4(2), 31–37. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/701>

